

WORKLOAD ASSESSMENT

SASTRA BANDINGAN

INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION
FACULTY OF LANGUAGES AND ARTS
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

WORKLOAD ASSESMENT

SASTRA BANDINGAN

TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Koordinator:

Dr. Ririe Rengganis, S.S., M.Hum.

Team:

INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION
FACULTY OF LANGUAGES AND ARTS
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

i. CONTENTS

A. Learning Activities Plan and Course Assessment

B. Calculation of Student Workload

Appendices:

1. Assessment Rubric

2. Course Activities Records

a) Sample of Student Attendance

b) Course Log Book

c) Sample of Student Assignment

d) Sample of Mid-term and End-term Tests

e) Sample of Student's Answer to Assignment, Mid-term, and End-term Test

	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA FAKULTAS BAHASA DAN SENI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA					Kode Dokumen
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)						
NAMA MATA KULIAH		KODE MK	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TGL PENYUSUNAN
Sastra Bandingan		2014112073		2		09 Oktober 2021
OTORISASI		Dosen Pengembang RPS		Kordinator	Kepala Program Studi	
		Team		Dr. Ririe Rengganis, S.S., M.Hum.	Dr. Heny Subandiyah, M.Hum	
Capaian Pembelajaran (CP)	PLO-Programme Learning Outcome					
	3	Being responsible for any works in the field of Indonesian language and literature education independently by internalizing religious values, norms and academic ethics with a spirit of struggle and entrepreneurship				
	4	Mastering the basic concepts of language, literature, language and literary skills, language and literature research				
	14	Being able to analyze and apply theories, concepts, and approaches in Indonesian language and literature learning; and producing innovative learning designs for Indonesian language and literature learning process, including for foreign learners and inclusive children				
	Course Learning Outcomes (CLO)					
	1	Utilizing science and technology as a medium for solving Indonesian textual problems and developing ways how philology works;				
	2	Mastering the basic concepts of philology theory, how philology works, and various Indonesian texts that reflect the ability to understand texts carefully;				
	3	Making a strategic decision in developing reviews of Indonesian texts and writing papers;				
	4	Being responsible and showing perceived faith, intelligent, independent, honest, caring, and resilient characters in completing assignments, quizzes, and tests related to the introduction of Indonesian texts.				
	Diskripsi MK	Mampu menguasai memahami konsep dasar sejarah sastra dan Sejarah Sastra Indonesia melalui kegiatan terstruktur dan mandiri untuk menghasilkan tulisan tentang temuan-temuan ciri khas berbagai periodisasi sejarah sastra Indonesia beserta problematika kehidupan sastranya yang akan dipresentasikan.				
Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan	1. kajian sastra bandingan 2. kajian sastra dunia 3. Identifikasi artikel sastra bandingan 4. Ciri sastra bandingan 5. Karya sastra terjemahan dan karya sastra asli 6. Sastra bandingan lintas disiplin ilmu					
Refrensi	Utama:					
	1. Damono, S. D. 2005. Pegangan penelitian sastra bandingan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa.					

	2. Damono, Sapardi Djoko. 2015. <i>Sastra Bandingan</i> . Tangerang: Editum. 3. Endraswara, Suwardi. 2014. <i>Metodologi Sastra Bandingan</i> . Jakarta: Bukupop. 4. Sutarto, Ayu. 2012. <i>Sastra Bandingan dan Sejarah Sastra</i> . Jember: UJ dan Mastera 5. Sutarto, Ayu. 2012. <i>Sastra Bandingan dan Sejarah Sastra</i> . Jember: UJ dan Mastera. 6. Trisman, B. dkk. 2001. <i>Antologi Esai Sastra Bandingan dalam Sastra Indonesia Modern</i> . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia	
Media Pembelajaran	Preangkat lunak:	Perangkat keras :
	Power Point	Laptop, dan Proyektor
Dosen Pengampuh	Dr. Ririe Rengganis, S.S., M.Hum.	
Matakuliah syarat	-	

Minggu Ke-	Tujuan Pembelajaran	Penilaian		Kegiatan Pembelajaran dan Waktu		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian	Offline	Online		
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(6)	(7)	(8)
1	Memahami konsep dasar sastra bandingan Perbedaan antara kajian sastra bandingan dan bukan kajian sastra bandingan	Menjelaskan konsep sastra bandingan	Tes tulis, tes uraian. Kriteria: Jawaban tepat dan sistematis (4), Jawaban tepat dan tidak sistematis (3), Jawaban tidak tepat dan sistematis (2), Jawaban tidak tepat dan tidak sistematis (4)	Problem Based Learning 1. Orientasi Siswa pada Masalah Menjelaskan dan diskusi kepada mahasiswa perihal konsep dasar sastra bandingan, IPTEKS sebagai alat bantu, mengidenti		Referensi 1-6	0-100
2	Memanfaatkan IPTEKS sebagai alat bantu penyelesaian masalah dalam kajian sastra bandingan	Memahami teori dasar sastra bandingan Memanfaatkan internet untuk mencari sumber data sastra bandingan	Tes tulis, tes uraian. Kriteria: Jawaban tepat dan sistematis (4), Jawaban tepat dan tidak sistematis (3),			Referensi 1-6	0-100

			Jawaban tidak tepat dan sistematis (2), Jawaban tidak tepat dan tidak sistematis (4)	fikasi analisis sastra, kajian sastra			
3	Mengidentifikasi beberapa analisis sastra	1. Menjelaskan ciri kajian sastra bandingan 2. Membedakan kajian sastra bandingan dengan sastra nasional 3. Mengidentifikasi kajian sastra bandingan yang dimuat di jurnal ilmiah	Penilaian diri , partisipasi Kriteria: Jawaban tepat dan sistematis (4), Jawaban tepat dan tidak sistematis (3), Jawaban tidak tepat dan sistematis (2), Jawaban tidak tepat dan tidak sistematis (4)	bandingan, dan penerapan dasar – dasar kajian sastra bandingan. 2. Mengorganisasi Siswa Mahasiswa mengidentifikasi		Referensi 1-6	0-100
4	Mengidentifikasi kajian sastra bandingan dan sastra dunia	1. Menjelaskan ciri kajian sastra bandingan 2. Menyebutkan ciri kajian sastra dunia 3. Membandingkan antara kajian sastra bandingan dengan sastradunia	Tes tulis, tes uraian. Kriteria: Jawaban tepat dan sistematis (4), Jawaban tepat dan tidak sistematis (3), Jawaban tidak tepat dan sistematis (2), Jawaban tidak tepat dan tidak sistematis (4)	persoalan konsep dasar sastra bandingan, IPTEKS sebagai alat bantu, mengidentifikasi analisis sastra, kajian sastra bandingan, dan penerapan		Referensi 1-6	0-100
5	Menerapkan dasar-dasar kajian sastra bandingan Mengambil keputusan strategis berdasarkan teori dan data untuk menentukan langkah dalam kajian sastra bandingan.	Menentukan karakteristik kajian sastra bandingan antar Negara	Pembelajaran Kooperatif: Grup Investigation			Referensi 1-6	0-100

6	Menerapkan dasar-dasar kajian sastra bandingan Mengambil keputusan strategis berdasarkan teori dan data untuk menentukan langkah dalam kajian sastra bandingan.	Menganalisis artikel sastra bandingan dari jurnal ilmiah	Presentasi, kinerja	dasar – dasar kajian sastra bandingan.		Referensi 1-6	0-10 0
7	Memfaatkan IPTEKS sebagai alat bantu memahami perbedaan antara sastra bandingan, sastra nasional, dan sastra umum	Menjelaskan ciri sastra bandingan, sastra nasional, dan sastra umum Mengidentifikasi kajian sastra bandingan, sastra nasional, dan sastra umum	Pembelajaran Kooperatif: Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, Mahasiswa mencari informasi tentang materi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil diskusi	3. Membimbing Penyelidikan Mahasiswa mengumpulkan sumber artikel yang akan dijadikan referensi pembuatan makalah 4. Mengembangkan, Menyajikan hasil Mahasiswa membuat karya berupa makalah 5. Menganalisis dan Evaluasi Masalah Mahasiswa mengumpu		Referensi 1-6	0-10 0

				lkan hasil makalah 6. Presentasi Mahasiswa memprese- ntasikan hasil dari pembuatan makalah			
8	UTS	Materi Pertemuan 1-7		2 x 50 Menit			
9	Menguasai konsep karakteristik sastra bandingan dalam bahasa yang sama	Menjelaskan wilayah kajian sastra bandingan Mengidentifikasi wilayah kajian sastra bandingan	Pembelajaran Kooperatif: Grup Infestigation, tes uraian Kriteria: Jawaban tepat dan sistematis (4), Jawaban tepat dan tidak sistematis (3), Jawaban tidak tepat dan sistematis (2), Jawaban tidak tepat dan tidak sistematis (4)	Problem Based Learning 1. Orientasi Siswa pada Masalah Menjelaska- n dan diskusi kepada mahasiswa perihal konsep karakteristik sastra banding, menerjema- h karya sastra, pemanfaat IPTEKS, konsep kajian sastra		Referensi 1-6	0-100
10	<i>Menerjemahkan karya sastra</i>	Menjelaskan problematika dalam menerjemahkan karya sastra Mengidentifikasi karya sastra terjemahan	Pembelajaran Kooperatif: Grup Infestigation, tes uraian Kriteria: Jawaban tepat dan sistematis (4), Jawaban tepat dan tidak sistematis (3), Jawaban tidak tepat dan sistematis (2), Jawaban tidak tepat dan tidak sistematis (4)			Referensi 1-6	0-100
11	Memfaatkan IPTEKS sebagai alat bantu memahami kajian sastra bandingan lintas disiplin ilmu	Menjelaskan kajian sastra bandingan lintas disiplin ilmu	Pembelajaran Kooperatif: Grup Infestigation, tes uraian			Referensi 1-6	0-100

			Kriteria: Jawaban tepat dan sistematis (4), Jawaban tepat dan tidak sistematis (3), Jawaban tidak tepat dan sistematis (2), Jawaban tidak tepat dan tidak sistematis (4)	bandingan lintas disiplin ilmu, dan bertanggung jawab dengan hasil analisis.			
12	· Menguasai konsep konsep kajian sastra bandingan lintas disiplin ilmu ·	Menjelaskan kajian sastra bandingan lintas disiplin ilmu	Tes tulis, tes lisan Kriteria: Jawaban tepat dan sistematis (4), Jawaban tepat dan tidak sistematis (3), Jawaban tidak tepat dan sistematis (2), Jawaban tidak tepat dan tidak sistematis (4)	2. Mengorganisasi Siswa Mahasiswa mengidentifikasi persoalan konsep karakteristik sastra banding, menerjemahkan karya sastra, pemanfaatan IPTEKS, konsep kajian sastra bandingan lintas disiplin ilmu, dan bertanggung jawab dengan		Referensi 1-6	0-100
13	Mampu bertanggung jawab dengan hasil analisis yang dibuat secara mandiri/ kelompok	Menjelaskan kajian sastra bandingan lintas disiplin ilmu	Tes tulis, tes lisan Kriteria: <i>Jawaban tepat dan sistematis (4), Jawaban tepat dan tidak sistematis (3), Jawaban tidak tepat dan sistematis (2), Jawaban tidak tepat dan tidak sistematis (4)</i>			Referensi 1-6	0-100
14	Menguasai konsep teknik kajian sastra bandingan · Mampu bertanggung jawab dengan presentasi hasil analisis sastra bandingan secara mandiri/ kelompok	Menjelaskan konsep presentasi kajian sastra bandingan	Tes tulis, tes lisan Kriteria: Jawaban tepat dan sistematis (4), Jawaban tepat dan tidak sistematis (3),			Referensi 1-6	0-100

			Jawaban tidak tepat dan sistematis (2), Jawaban tidak tepat dan tidak sistematis (4)	hasil analisis.			
15	Menguasai konsep teknik kajian sastra bandingan · Mampu bertanggung jawab dengan presentasi hasil analisis sastra bandingan secara mandiri/ kelompok	Menjelaskan konsep presentasi kajian sastra bandingan	Tes tulis, tes lisan Kriteria: Jawaban tepat dan sistematis (4), Jawaban tepat dan tidak sistematis (3), Jawaban tidak tepat dan sistematis (2), Jawaban tidak tepat dan tidak sistematis (4)	3. Membimbing Penyelidikan Mahasiswa mengumpulkan sumber artikel yang akan dijadikan referensi pembuatan makalah 4. Mengembangkan, Menyajikan hasil Mahasiswa membuat karya berupa makalah 5. Menganalisis dan Evaluasi Masalah Mahasiswa mengumpulkan hasil makalah		Referensi 1-6	0-100

				6. Presentasi Mahasiswa memprese ntasikan hasil dari pembuatan makalah 7. Publikasi Makalh yang telah dibuat dikembang kan menjadi artikel ilmiah dan diupload pada jurnal nasional			
16	UAS	Tes tulis	Tes Tulis	2 x 50 Menit		Referensi 1-6	0-10 0

B. Calculation of Student Workload

Credit Unit (CU)	ECTS	Meeting Hours	Structured Assignments	Independent Study
2 CU	3,18	1400 minutes	1680 minutes	1680 minutes

APPENDICES

1.1.1 APPENDIX 1 ASSESSMENT RUBRIC

Course Assessment

A. Assessment Rubric

1) Attitudes/Affective Domain

In this domain, the evaluation of student participation in class includes communication skills, discipline and responsibility. The rubrics used are as follows:

Criteria	Score
Communicate effectively, appreciate others' opinions; always attend the class on time; always submit the assignment on time; and always participate in the completion of group assignment	$85 \leq SA \leq 100$
Communicate effectively, appreciate others' opinions; 80% of attendance; submit 90% of the assignment; and often participate in the completion of group assignment.	$70 \leq SA < 85$
Communicate ineffectively, appreciate others' opinions; 75% of attendance; submit the 70% of assignment on time; and participate in the completion of group assignment.	$55 \leq SA < 70$
Communicate ineffectively, do not appreciate others' opinions; rarely attend the class; rarely submit the assignment; and rarely participate in the completion of group assignment	$\leq SA < 55$

2) Knowledge/Cognitive Domain

The students' knowledge is assessed through assignments (individual and group) and tests (mid-term and End-term tests).

a. Assignment Rubric

The criteria of assignment according to Assignment Rubrics:

No	Aspects	Maximum Score
----	---------	---------------

1	Explaining the characteristics of sentence	2: 2 explanations of sentence characteristics are right 1: 1 explanation of sentence characteristic is right 0: nothing right explanation or no answer
2	Identifying sentences as a part of paragraph	5: 5 identifications are right 4: 4 identifications are right 3: 3 identifications are right 2: 2 identifications are right 1: 1 identification is right 0: nothing right identification or no answer

b)Test (mid-term and End-term tests)

The criteria of mid-term and End-term tests in this course are

1. *The ability to give answers correctly according to the key and rubrics*
2. *The ability to provide robust argumentation according to theory*
3. *The ability to provide systematic explanations*
4. *The ability to apply the essential concepts in a particular situation comprehensively*

B. Universitas Negeri Surabaya's Grading System

University students are considered to be competent and pass if at least get 40% of the maximum End-term grade. The End-term grade (NA) is calculated based on the following weight:

Assessment Components	Percentage
Participation (including attitudes/affective)	20%
Assignment	30%
Mid-term test	20%
End-term test	30%

Scoring Conversion

Scoring Interval (out of 100)	Point	Grade
$85 \leq NA \leq 100$	4.00	A
$80 \leq NA < 85$	3.75	A-
$75 \leq NA < 80$	3.50	B+
$70 \leq NA < 75$	3.00	B
$65 \leq NA < 70$	2.75	B-
$60 \leq NA < 65$	2.50	C+
$55 \leq NA < 60$	2.00	C
$40 \leq NA < 55$	1.00	D

$0 \leq NA < 40$	0	E
------------------	---	---



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jl. Lidah Wetan, Surabaya - 60213
Telepon : +6231-99424932
Faksimile : +6231-99424932
e-mail : bakpk@unesa.ac.id

PRESENSI KULIAH
Periode 2020/2021 Gasal

Mata Kuliah : Sastra Bandingan ***
Kelas : 2017A
Prodi : S1 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Dosen : Dr. Ririe Rengganis, S.S., M.Hum.

No	NIM	Nama Mahasiswa	Pertemuan Ke															%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
			15 Sep 20	22 Sep 20	29 Sep 20	06 Oct 20	13 Oct 20	20 Oct 20	27 Oct 20	03 Nov 20	10 Nov 20	17 Nov 20	24 Nov 20	01 Dec 20	08 Dec 20	15 Dec 20	22 Dec 20	
1.	17020074028	AVICENNA WILDAN ALIF RAHMAN	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	100 %
Tanda Tangan Dosen / Asisten																		

JURNAL PERKULIAHAN

Nama Matakuliah : Sastra Bandingan ***
Kelas : 2017A
Jadwal & Ruang : T08.02.07 (13.00 - 14.40)
 R.

Dosen : RIRIE RENGGANIS
 (197807152006042003)

No.	Tanggal	Pertemuan	Topik	Peserta	Status	Dosen	Kesesuaian	Saran
1	15-09-2020	Pertemuan ke 1	Pendahuluan, Silabus, dan Kontrak Belajar	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		
2	22-09-2020	Pertemuan ke 2	Konsep Sastra Bandingan	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		
3	29-09-2020	Pertemuan ke 3	Sastra Bandingan dalam Cerita Rakyat di Indonesia	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		

4	06-10-2020	Pertemuan ke 4	Sastra Bandingan: Oedipus dan Sangkuring	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		
5	13-10-2020	Pertemuan ke 5	Sastra Bandingan: Cerita Rakyat di Indonesia dan di Jepang (1)	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		
6	20-10-2020	Pertemuan ke 6	Sastra Bandingan: Cerita Rakyat di Indonesia dan di Jepang (2)	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		
7	27-10-2020	Pertemuan ke 7	Sastra Bandingan, Sastra Nasional,	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		

			dan Sastra Umum (1)					
8	03-11-2020	Pertemuan ke 8	Sastra Bandingan, Sastra Nasional, dan Sastra Umum (2)	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		
9	10-11-2020	Pertemuan ke 9	Konsep Karakteristik Sastra Bandingan dalam Bahasa yg Sama/Kajian Wilayah Sastra Bandingan	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		
10	17-11-2020	Pertemuan ke 10	Terjemahan Karya Sastra: Problematika dan Identifikasi	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		

			dalam Sastra Bandingan					
11	24-11-2020	Pertemuan ke 11	Ujian Tengah Semester	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		
12	01-12-2020	Pertemuan ke 12	Sastra Bandingan dan Lintas Disiplin (1)	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		
13	08-12-2020	Pertemuan ke 13	Sastra Bandingan dan Lintas Disiplin (2)	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		
14	15-12-2020	Pertemuan ke 14	Teknik Kajian Sastra Bandingan (1)	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		
15	22-12-2020	Pertemuan ke 15	Teknik Kajian Sastra Bandingan (2)	1	Terjadwal	Ririe Rengganis		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Kampus Lidah Wetan Surabaya, Gedung T4 Lidah Wetan Surabaya 60213
Telp/Fax. (031) 7532192
Laman : fbs.unesa.ac.id, Email : <http://indonesia.fbs.unesa.ac.id>

UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP 2020/2021



MATA KULIAH	: Perencanaan Pembelajaran
JUMLAH SKS	: 2 SKS
PRODI/ ANGKATAN	: PBSI/ 2019 PA, PB, PC
HARI/ TANGGAL	: 03-11-2020
ALOKASI WAKTU	: 100 Menit
DOSEN	: Dr. Ririe Rengganis, S.S., M.Hum

Soal-soal:

Tulislah laporan penelitian sastra bandingan, dengan ketentuan sebagai berikut ini:

Ketentuan laporan penelitian sastra lisan:

Judul :

Nama dan alamat email

Abstrak maksimal 250 karakter

- Tujuan Penelitian
- Teori yang digunakan
- Metode
- Hasil/Temuan

Kata Kunci maksimal 5 kata

Pendahuluan

1. Fenomena

2. Alasan □ argumentatif

3. Sitasi

Teori maksimal 1 paragraf konsep-konsep

Metode Penelitian

Sumber Data, Data Penelitian, Teknik Pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data (teknik dan prosedur/tahap)

Tidak boleh lebih dari satu paragraf.

Pembahasan

Sub-sub pembahasan sesuai tujuan

Simpulan □ menjawab tujuan

Temuan

Daftar Pustaka

SELAMAT MENGERJAKAN

STRUKTUR NARATIF VLADIMIR PROPP PADA CERITA HANSEL DAN GRETTEL (JERMAN) DENGAN SALEDALE, IBU TIRI YANG JAHAT: KAJIAN SASTRA BANDINGAN

Oleh:

AVICENNA WILDAN ALIF RAHMAN
17020074028

PENDAHULUAN

Dalam membandingkan karya sastra klasik harus ada dua atau lebih dari satu cerita, dimana cerita yang satu memuat nilai kelokalan daerah dengan kelokalan daerah lainnya sehingga dapat menjadikan gaya penceritaan khas sesuai daerah sumber cerita. Hal ini berasal dari anggapan bahwa cerita-cerita yang tersebar itu berawal dari kebudayaan asli tempat asalnya. Pada tahap selanjutnya menyandingkan karya sastra dari kedua nilai daerah tersebut menghasilkan kesimpulan yang diinginkan oleh peneliti.

Cerita Hansel dan Gretel (jerman) memuat kebiasaan juga nilai yang berasal dari daerah tersebut jika dibandingkan dengan cerita Saledale, Ibu tiri yang jahat juga memuat nilai sendiri dari daerah NTT.. akan menghasilkan beberapa yang keterkaitan antara dua asal cerita yang berbeda dengan kebudayaan yang berbeda dan sosio kultur yang berbeda pula. Kata “bandingan” berasal dari kata dasar “banding”– dalam konteks ini ada pula yang menyebut sastra perbandingan. “Bandingan” berarti ‘tara/timbangan’ atau ‘imbangan’. Bandingan dapat diartikan pula membanding (*to compare*) dari berbagai aspek. Adapun sastra bandingan dapat juga dimengerti sebagai upaya membandingkan dua karya atau lebih (Endraswara, 2011:1-2). Maka dalam mengetahui adanya keterkaitan, ataupun hubungan dalam cerita kita dapat membandingkan kedua karya tersebut dengan teori.

Lewat teori struktur naratif Vladimir Propp dengan sejumlah struktur fungsinya. Propp mencoba menelaah lebih jauh tentang cerita-cerita yang kemungkinan besar memiliki kaitan baik segi budaya maupun sosiokultur masyarakatnya dan tentu peran sastra bandingan tetap dibutuhkan sebagaimana bagian pokok pembahasan utama untuk mendapatkan hasil data analisis antar kedua cerita.

Propp mengembangkan semacam skema yang selalu sama dan umum berlaku untuk jenis dongeng ini, walaupun itu tidak berarti bahwa setiap dongeng harus memiliki semua fungsi; ada juga dongeng yang jumlah fungsinya lebih terbatas daripada maksimum yang menurut Propp berjumlah 31 fungsi (Sudikan, 2017:95).

Ketigapuluh satu fungsi tersebut, yaitu: (1) seorang anggota keluarga meninggalkan rumah (*Absentation*); (2) satu larangan diucapkan kepada ksatria (*Interdiction*); (3) larangan dilanggar (*Violation*); (4) penjahat mencoba mendatangi (*Reconnaissance*); (5) penjahat menerima pemberitahuan tentang mangsanya (*Delivery*); (6) penjahat mencoba memperdaya mangsanya dengan tujuan untuk memilikinya (menjadikan istri/suami) atau merampok hartanya (*Trickery*); (7) mangsa terperdaya, dan dengan kesadaran justru membantu musuhnya (*Complicity*); (8) penjahat menyusahkan atau mencederai seorang anggota keluarga; (8a) seorang anggota keluarga yang sama kekurangan sesuatu atau ingin memiliki sesuatu (*Lack*); (9) kecelakaan atau kekurangan dimaklumi, ksatria diminta atau diperintah, ia boleh pergi atau disuruh pergi (*Mediation, to connective incident*); (10) pencuri bersepakat atau memutuskan untuk membalas (*Beginner counterraction*); (11) ksatria meninggalkan rumah (*Departure*); (12) ksatria diuji, ditanya, diserang, dan lain-lain yang menggiring ksatria ke arah penerimaan yang sama ada sesuatu alat magis atau pembantu (*The first function of the Donor*); (13) ksatria membalas tindakan orang yang memberi sesuatu tersebut (*The hero's reaction*); (14) ksatria memperoleh agen sakti (*Provision or receipt of a magical agent*); (15) ksatria dipindahkan, diantar, atau dipandu ke tempat-tempat objek yang dicari (*Spatial transference between two kingdoms, guidance*); (16) ksatria dan penjahat terlibat dalam pertarungan (*Struggle*); (17) ksatria ditandai (*Branding*); (18) penjahat dibunuh (*Victory*); (19) kecelakaan atau kekurangan awal diatasi (*The initial misfortune or lack is liquidated*); (20) ksatria pulang (*Return*); (21) ksatria dikejar (*Pursuit, chase*); (22) ksatria diselamatkan (*Rescue*); (23) ksatria yang tidak dikenali tiba di negerinya atau ke negeri lain (*Unrecognized arrival*); (24) ksatria palsu menyampaikan tuntutan palsu (*Unfounded claims*); (25) tugas berat diemban oleh ksatria (*Difficult task*); (26) tugas dapat diselesaikan (*Solution*); (27) ksatria dikenali (*Recognition*); (28) ksatria palsu atau penjahat terbuka (*Exposure*); (29) ksatria menjelma dengan wajahnya yang baru (*Transfiguration*); (30) penjahat dihukum (*Punishment*); (31) ksatria menikah dan naik tahta (*Wedding*) (Propp, 1928; Hutomo, 1991:26-27 dalam Sudikan, 2017:96-98).

METODE

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena datanya berupa kata-kata, kalimat, dan wacana. Sumber data penelitian ini adalah cerita rakyat yang berjudul *Hansel dan Gretel* dengan *Saledale, Ibu Tiri yang Jahat*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut : pertama, pembacaan secara cermat dan teliti cerita rakyat, kedua, pengidentifikasian dan pengklasifikasian data sesuai dengan fungsi-fungsi yang dikemukakan Vladimir Propp, ketiga, pendeskripsian tiga puluh satu fungsi cerita berdasarkan kriteria Vladimir Propp; keempat, membandingkan satu cerita dengan cerita kedua.

PEMBAHASAN

Berikut penjabaran struktur fungsi naratif ala Vladimir Propp dalam dongeng yang berjudul *Hansel dan Gretel* dengan *Saledale, Ibu Tiri yang Jahat*:

No	Fungsi	Hansel dan Gretel	Saledale, Ibu Tiri yang Jahat
1.	Absentation (Salah satu keluarga meninggalkan rumah)		Keesokan harinya, Tukateik memberitahukan Saledale bahwa dia akan pergi jauh dari Metilopu. "Berapa lama?" Tanya Saledale cukup lembut. "Sehari penuh", jawab Tukateik sambil memohon agar menjaga baik-baik anak-anak.
2.	Interdiction (Salah satu larangan diucapkan kesatria)		
3.	Violation (Larangan dilanggar)		
4.	Reconnaissance (Penjahat mencoba mendatangi)		Kekasih baru itu bernama Saledale. Orangnya cantik. Sayangnya kecantikan raganya tidak seimbang dengan hatinya. Bagaimana tidak! Di depan sang suami ia bertingkah seperti menyayangi anak tirinya. Apabila sang suami pergi kerja, ia tak memperhatikan anak-anak itu. Kalau sang suami pulang dan bertanya tentang anak-anaknya, Saledale lalu menjawab, baik-baik, sudah diberi makan, dan kebutuhan lainnya sudah dipenuhi semuanya.
5.	Delivery (Penjahat menerima pemberitahuan tentang mangsanya)	Suatu ketika seluruh negeri dilanda paceklik sehingga bahkan untuk makan dalam sehari saja kesulitan.	Kemudian setelah Saledale melihat suaminya, ia pun segera menyiapkan makanan. Ia pun berpura-pura tanya pada anak-anaknya. "Kamu sudah makan, 'kan?" Sayangnya, anak-anak itu secara polos menjawab, tidak. Mendidihlah darahnya. Lalu ia memarahi ketiganya. Sementara

			sang suamiberpura-puradiam saja, Saledale menambahkan," Anak-anak ini bohong, Pak, tadi sudah makan kenyang sampai berak berkali-kali. Anak apa macam begini !", sewotnya.
6.	Trickery (Penjahat mencoba menipu daya mangsannya dengan tujuan untuk memilikinya)		
7.	Complicity (Mangsa terpedaya)	Si wanita tua hanya berpura-pura baik hati,ia sebenarnya seorang penyihir jahat yang memang sengaja menunggukedatangan anak-anak ini . dan sengaja membangun rumah kecilnya dengan roti agar mereka terpicat.kalau ada seorang anak jatuh kedalam pperangkatnya ia akan membunuhnya , memasaknya lalu menyantapnya. dan ituakan menjadi hari pesta baginya.	
8.	Lack (Penjahat mencoba menyelakai anggota keluarga)	"aku punya ide pak," kata istri. "besok pagi-pagi sekali kita bawa anak-anak kedalam hutan terlebat. Disana kita nyalakan api untuk mereka , memberi masing-masing sekerat roti, lalu kita pergi bekerja dan meninggalkan mereka sendirian disana. Mereka tidak akan menemukan jalan pulang dan lepaslah beban itu dari kita.	Sekarang begini saja, bagaimana kalau kita menghantar mereka ke hutan saja?" Sang suami memberi jalan keluar. Eh... Saledale langsung mengiyakan
9.	Mediation (Kecelakaan atau kekurangan dimaklumi)		
10.	Beginning counterraction(Pencuri bersepakat)	Ketika mereka sampai di tengah hutan, si ayah berkata: "Nah, anak-anak. ayo kumpulkan kayu yang banyak Nanti aku akan menyalakan api sehingga kalian tidak kedinginan.' Hansel dan Gretel mencari kayu bakar bersama-sama. mengumpulkannya hingga setinggi bukit kecil. Kayu bakar disulut, dan ketika nyala api sudah sangat	Karena itu, ia pun mengajak Saledale untuk menghantar ketiga anaknya itu ke hutan. Setelah jauh, Tukateik berkata,"Cukup sampai di sini saja kami hantar kalian.Tinggallah di sini!" Tetapi anak sulungnya, Lelu Welang, menjawab,"Kalau kami masih mendengar suara lesung maka kami akan merasa sedih". Lalu mereka berjalan lagi. Setelah merasa cukup jauh, Tukateik

		besar istri si penebang kayu berkata: "Nah. anak-anak, istirahatlah dulu dekat api ini. Kami akan pergi ke tengah hutan dan menebang pohon. Kalau nanti sudah selesai barulah kami akan kembali dan membawa kalian pulang."	berkata lagi, "Cukup sampai di sini saja". Tetapi anak kedua, Pelang Galing menjawab, "Kalau kami masih mendengar suara anjing dan ayam berkokok maka kami merasa sedih". Mereka kemudian berjalan lagi hingga tiba di suatu tempat bernama Ne'igun Fe'daen, mereka pun berpisah.
11.	Departure (Kesatria meninggalkan rumah)		
12.	The first function of the donor (Kesatria diuji)	karena semua remah roti telah dimakan burung-burung yang ada di hutan. Mereka berjalan terus sepanjang malam hingga pagi datang, dan perjalanan dilanjutkan hingga sore tiba, namun mereka tetap tidak bisa keluar dari hutan itu, padahal mereka sangat lapar karena tak makan apa pun kecuali dua atau tiga butir beri yang mereka temui di perjalanan. Dan karena mereka begitu lelah sehingga tak sanggup lagi berjalan, mereka terbaring di bawah sebatang pohon dan tertidur.	Sepeninggal Tukateik dan Saledale, mereka pun lapar. Kemudian mereka membuka bekal masing-masing. Tiba-tiba 'malakale ma leolesu' (=tangisan) mereka pun tak terbendung. Apa pasal ? Ternyata ketupat pemberian ibu tiri, Saledale, bukan berisi nasi. Ketupat pertama berisi 'abu ra'o' (=abu dapur), kedua, kotoran kucing, dan ketiga isinya kotoran babi.
13.	The hero's reaction (Kesatria membalas tindakan)		
14.	Provision or receipt of a magical agent (Kesatria memperoleh agen sakti)	Ketika hansel dan gretel mendekati rumah kecil ini, mereka melihat betapa rumah ini terbuat dari roti dan dilapisi dengan kue basah, adapun jendela-jendelanya jelas terbuat dari gula. Mereka menyantap rumah itu tanpa membiarkan diri terusik apapun. hansel menyukai rasa atap rumah itu mencuil satu potong besar, dan gretel mencopotsatu daun jendela lalu asik menyantapnya sendirian, Tiba-tiba pintu terbuka dan seorang wanita usianya setua peerbukitan berjalan keluar setapak demi	Di ujung perjalanan, mereka bertemu dengan seorang tua yang lumpuh, berjenggot panjang, dan sebagian jenggotnya mengikat sebuah gong besar. Ketiganya, sama-sama heran. Mereka penasaran. "Bagaimana Bapak dapat hidup tenang, senang, dan nyaman di hutan ini, padahal Bapak sendiri menderita lumpuh ?" Mereka mencoba membongkar isi hati si Bapak Tua itu. "Gong yang terikat di jenggotku sangat mujarab. Apa saja yang saya minta pasti dipenuhi. Kalau saya lapar, tinggal memukul saja gong ini",

		setapak menggunakan kruk.	
15.	Guidance (Kesatria dipindah ke tempat-tempat objek yang ditentukan)	“segalanya sudah habis kita tinggal punya separuh besar roti dan itu adalah yang terakhir. anak-anak harus pergi. Kita akan bawa mereka jauh ke hutan sehingga mereka tidak menemukan jalan pulang. Tak ada jalan lain untuk menyelamatkan diri kita sendiri.	
16.	Struggle (Kesatria dan penjahat terlibat dalam pertarungan)		
17.	Branding (Kesatria ditandai)	Ketika Hansel and Gretel bermalam dirumahnya, si penyihir tertawa penuh benci dan berkata mencemooh : “mereka terjatuh ! mereka tidak akan bisa lari dariku.	
18.	Victory (Penjahat dibunuh)	“Bebek konyol ! ” kata si penyihir tua. “pintunya cukup besar . lihat aku saja bisa masuk!” lalu ia naik dan menongkolkannya ke dalam oven itu, lalu Gretel mendorong seluruh tubuh penyihir lebih jauh ke dalam, menutup dan mengunci ovennya.	Tak seberapa lama, Tukateik kaget karena Saledale tiba-tiba berada di tanduk kerbau, sementara tanduk sebelahnya tergantung bakul padi. Untuk menolongnya, Tukateik tak sanggup. Sebab selain dia barusan membuang hajat (WC besar) juga jarak keduanya agak berjauhan. Apalagi, kerbau itu berlari kencang. Dalam pada itu, Saledale pun tidak sempat meminta tolong, karena kerbau tersebut langsung menanduk perutnya sehingga darah segar mencuram dengan cepat.
19.	The initial misfortune or lack is liquidated (kekurangan diatasi)	“itu terlalu berat buat si angsa kecil. ia akan menyebrangkan kita satu persatu.” Dan itu pulalah yang dilakukan angsa putih yang baik hati.	
20.	Return (Kesatria pulang)	Sesudah mereka berdua sampai di sebrang dengan selamat dan berjalan beberapa langkah, hutan itu tampak lebih familiar bagi mereka, dan akhirnya dari kejauhan tampaklah rumah kedua orangtua mereka. Lalu mereka mulai berlari menghambur kesana ,menerobos ruang tamu dan memeluk leher ayah mereka.	

21.	Pursuit, chase (Kesatria dikejar)		
22.	Rescue (Kesatria Diselamatkan)		"Kami bertiga lapar, Bapak", si Tapa Soli memberitahu. Bapak Tua itu langsung memukul gong tersebut sebanyak dua kali. Maka di depan mereka terhidang nasi, daging, dan buah-buahan. Mereka pun melahap sampai kenyang.
23.	Unrecognized arrival (Kesatria yang tidak dikenal)		
24.	Unfounded claims (Kesatria palsu menyampaikan tuntutan palsu)		
25.	Difficult task (Tugas berat diemban)	"nah gretel," seru penyihir, bangun dan bawalah beberapa ember air . tak peduli hansel sudah gemuk atau masih kurus , akan kusembelih dia , lalu memasaknya." Ah betapa si kecil gretel menyesali nasib mereka berdua ketika dia harus menimba air dan betapa air matanya terus membasahi pipi!.	
26.	Solution (Tugas dapat diselesaikan)	Hansel melompat keluar bagaikan burung yang pintu sangkarnya dibuka .maka gembira dan saling berpelukan , menari dan berciuman, dan tak ada lagi yang mereka takuti mereka masuk kedalam rumah kembali dan mendapati keempat sudut ruangan lemari-lemari besar penuh berisi mutiara dan perhiasan.	
27.	Recognition (Kesatria dikenali)		
28.	Exposure (Kesatria palsu)		
29.	Transfiguration (Kesatria menjelmah wajah yang baru)		
30.	Punishment (penjahat dihukum)	Oh! Si penyihir mulai menololong hebat karena kepanasan . gretel pun lari dan penyihir laknat itu terbakar sampai mati . cepat bagai kilat, gretel membuka pintu kandang	Bakul padi akhirnya jatuh di sebuah tempat bernama Lapudale, sedangkan Saledale di suatu tempat yang bernama Kosi. Tukateik memang tidak dapat berbuat apa-apa. Nyawa

		kecil yang mengurung hansel dan memekik : "hansel , kita selamat! Penyihir tua itu sudah mati!"	Saledale sudah melayang, padi-padi sudah berhamburan di Lapudale (=kini di musim hujan padi yang terbuang itu tumbuh dengan sendirinya tapi tidak bisa dimakan karena berwarna hitam),
31.	Wedding (Kesatria menikah dan naik tahta)		

Pada tabel di atas yang telah dianalisis menggunakan teori fungsi Vladimir Propp dalam dongeng *Hansel dan Gretel* dari Jerman dengan dongeng *Saledale, Ibu Tiri yang Jahat* dari Nusa Tenggara Timur telah ditemukan beberapa kesamaan struktur fungsinya yakni *Punishment* (penjahat dihukum), *Victory* (Penjahat dibunuh), *Provision or receipt of a magical agent* (Kesatria memperoleh agen sakti), *The first function of the donor* (Kesatria diuji), *Departure* (Kesatria meninggalkan rumah), *Lack* (Penjahat mencoba menyelakai anggota keluarga), *Delivery* (Penjahat menerima pemberitahuan tentang mangsannya)

Dapat ditemukan tujuh (7) struktur fungsi yang memiliki kemiripan pada dalam dongeng *Hansel dan Gretel* dari Jerman dengan dongeng *Saledale, Ibu Tiri yang Jahat* dari Nusa Tenggara Timur, sementara beberapa struktur fungsi yang tidak memiliki kesamaan struktur antara dongeng *Hansel dan Gretel* dari Jerman dengan dongeng *Saledale, Ibu Tiri yang Jahat* dari Nusa Tenggara Timur adalah

Absentation (Salah satu keluarga meninggalkan rumah), *Reconnaissance* (Penjahat mencoba mendatangi), *Complicity* (Mangsa terpedaya), *Guidance* (Kesatria dipindah ke tempat-tempat objek yang ditentukan), *Branding* (Kesatria ditandai), *Rescue* (Kesatria diselamatkan), *The initial misfortune or lack is liquidated* (kekurangan diatasi), *Return* (Kesatria pulang), *Difficult task* (Tugas berat diemban) dan *Solution* (Tugas dapat diselesaikan)

Analisis Perbandingan dari Dua Cerita :

5	Delivery (Penjahat menerima pemberitahuan tentang mangsannya)	Suatu ketika seluruh negeri dilanda paceklik sehingga bahkan untuk makan dalam sehari saja kesulitan.	Kemudian setelah Saledale melihat suaminya, ia pun segera menyiapkan makanan. Ia pun berpura-pura tanya pada anak-anaknya. "Kamu sudah makan, kan?" Sayangnya, anak-anak itu secara polos menjawab, tidak. Mendidihlah darahnya. Lalu ia memarahi ketiganya. Sementara sang suami berpura-pura diam saja, Saledale menambahkan, "Anak-anak ini bohong, Pak, tadi sudah makan kenyang sampai berak berkali-kali. Anak apa macam begini!", sewotnya.
---	---	---	--

Dalam hal perbandingan pada dasarnya kedua cerita ini hampir memiliki kesamaan dalam hal permasalahan awal yang berakibat kejahatan(membuang anak kedalam hutan) yang ada dalam cerita mulai timbul pada cerita Hansel dan Gretel kesulitan pangan yang mengakibatkan permasalahan keluarga dimana dalam satu keluarga yang beranggotakan empat orang, ayah, ibu, dan kedua anak yang bernama Hansel dan Gretel. Dalam keluarga yang kekurangan pangan ini sebagai seorang istri diceritakan sebagai ibu tiri dari hansel dan Gretel yang tahu dengan permasalahan dapur memberikan solusi untuk suaminya tentang permasalahan kehidupan yang dialaminya, yang selanjutnya memberikan keputusan penyelesaian yaitu dengan membuang kedua anak mereka kedalam hutan.

Sedangkan dalam cerita Saledale, Ibu Tiri yang Jahat yang menceritakan tiga anak menjadi anggota keluarga yang ibu kandungnya meninggal, sehingga sang ayah mencari pengganti almarhum ibunya untuk merawat ketiga anaknya namun yang terjadi sebaliknya tidak seperti yang diharapkan, ibu tiri yang cantik parasnya itu ternyata perilakunya tak secantik parasnya sehingga ayah dari ketiga anak yang lebih membela istrinya daripada ketiga anaknya, sehingga demi kepentingan istrinya mereka bersepakat untuk membuang ketiga anaknya kedalam hutan.

Dalam hal ini menyoroti dari salah satu kebudayaan salah satu asal cerita yaitu Saledale, Ibu Tiri yang Jahat yang berasal dari suku Rote NTT yang dimana membicarakan tentang adat hubungan perkawinan yang cenderung diberatkan dalam cerita Saledale, Ibu Tiri yang Jahat dikutip dari *Portal Garuda.org* adat belis atau mas kawin adalah sebagai pengganti wanita yang telah tiada orang tuanya dan sebagai tanda terima kasih kepada keluarga wanita yang telah merelakan anaknya pindah ke tempat pria. Selain itu sebagai pembuka hubungan keluarga baru untuk seterusnya dan memberi nilai kepada seorang wanita, juga mempunyai nilai penting dalam rangkaian ikatan secara lahir batin bagi suami istri. Bentuk belis yang berupa hewan ternak dan beberapa benda seperti tetafa (tombak dan pedang), kokoek (pengganti air susu ibu) dan dode diku (balas belis) mempunyai fungsi sebagai alat pengesahan perkawinan, memiliki fungsi ekonomi, fungsi sosial, fungsi moral dan lambang status perempuan yang bermakna sebagai pengakuan terhadap martabat seorang wanita yang dihargai dan dihormati dengan pemberian belis. Maka dapat dideteksi dari latar belakang adat yang telah mengakar jauh lama beriringan dengan lahirnya cerita tersebut maka keberpihakan seorang suami yang lebih memilih istrinya daripada ketiga anaknya tersebut sehingga dapat dilogika bahwa tidak tanpa sebab seorang ayah melakukan tindakan kepada anaknya saat suatu kondisi menyebabkan pertentangan dengan istrinya.

Pada cerita Hansel dan Gretel yang mencerminkan kebudayaan sosial masyarakat eropa yang lebih mengedepankan pemikiran empiris, logika dalam penyikapan sebuah permasalahan yang dapat dibuktikan dari beberapa kutipan cerita Hansel dan Gretel yang mengatakan “O, dasar bodoh!”, “kalau begitu kita berempat akan mati kelaparan. Itu sama artinya kau menghaluskan papan pembuat peti mati kita.” Perhitungan serta pemikiran yang benar-benar meyakinkan akan digunakan seseorang untuk melangsungkan kehidupan dalam suatu masalah keberlangsungan hidup.

8.	Lack (Penjahat mencoba menyelakai anggota keluarga)	“aku punya ide pak,” kata istri. “besok pagi-pagi sekali kita bawa anak-anak kedalam hutan terlebat. Disana kita nyalakan api untuk mereka , memberi masing-masing sekerat roti, lalu kita pergi bekerja dan meninggalkan mereka sendirian disana. Mereka tidak akan menemukan jalan pulang dan lepaskan beban itu dari kita.	Sekarang begini saja, bagaimana kalau kita menghantar mereka ke hutan saja?" Sang suami memberi jalan keluar. Eh... Saledale langsung mengiyakan
----	---	---	--

Dalam fungsi penjahat mencoba menyelakai anggota keluarga dalam cerita Hansel dan Gretel istri yang cenderung ibu tiri memberikan ide untuk membuang anaknya kepada suaminya menuntut logika jika daripada mereka mati berempat lebih baik beberapa dari mereka ada yang masih hidup

yaitu suami dan istrinya. Mereka menganggap bahwa anak membebani pekerjaan yang akan mereka lakukan. Meskipun sang suami semat mempertimbangkan ide dari istri namun ia tidak mampu berbuat apa-apa.

Sementara pada cerita kedua suami yang memberi ide untuk membuang anaknya untuk istrinya agar tidak menjadi bebannya, hal ini dilakukan karena rasa sayangnya terhadap istrinya dan beban moral yang akan ditanggung kepada tetangga-tetangganya jika ia lebih rela menceraikan istri yang cantik dan perawan daripada ketiga anaknya.

10 .	Beginning counterraction(Pencuri bersepakat)	“Aku sedang menatap ke arah burung merpati kecilku yang bertengger di atas atap, Yah, dan ia ingin berucap selamat tinggal padaku.” "Bodoh!" kata ibunya. "Itu bukan burung merpati kecilmu. Itu hanya sinar matahari yang memantul di cerobong asap." Meski begitu Hansel sedikit demi sedikit terns melemparkan remah-remah rotinya satu per satu sepanjang jalan. Ketika mereka sampai di tengah hutan, si ayah berkata: "Nah, anak-anak. ayo kumpulkan kayu yang banyak Nanti aku akan menyalakan api sehingga kalian tidak kedinginan." Hansel dan Gretel mencari kayu bakar bersama-sama. mengumpulkannya hingga setinggi bukit kecil. Kayu bakar disulut, dan ketika nyala api sudah sangat besar istri si penebang kayu berkata: “Nah. anak-anak, istirahatlah dulu dekat api ini. Kami akan pergi ke tengah hutan	Karena itu, ia pun mengajak Saledale untuk menghantar ketiga anaknya itu ke hutan. Setelah jauh, Tukateik berkata, "Cukup sampai di sini saja kami hantar kalian. Tinggallah di sini!" Tetapi anak sulungnya, Lelu Welang, menjawab, "Kalau kami masih mendengar suara lesung maka kami akan merasa sedih". Lalu mereka berjalan lagi. Setelah merasa cukup jauh, Tukateik berkata lagi, "Cukup sampai di sini saja". Tetapi anak kedua, Pelang Galing menjawab, "Kalau kami masih mendengar suara anjing dan ayam berkokok maka kami merasa sedih". Mereka kemudian berjalan lagi hingga tiba di suatu tempat bernama Ne'igun Fe'daen, mereka pun berpisah.
---------	---	--	--

		dan menebang pohon. Kalau nanti sudah selesai barulah kami akan kembali dan membawa kalian pulang.”	
--	--	---	--

Kesepakatan yang telah diambil dalam kedua cerita adalah membuang anaknya kedalam hutan, pada fungsi inilah yang menjadi awal berkembangnya cerita dalam cerita Hansel dan Gretel, kerikikil dan roti digunakan sebagai jejak penunjuk jalan agar nanti harapanya ia bisa kembali pada keluarganya roti dan kerikil ini dicecerkan pada setiap jalan yang telah dilalui oleh Hansel dan Gretel .

Seperti yang kita ketahui bahwa roti yang digunakan sebagai ikon cerita ini kebudayaan pada negeri eropa terutama negara jerman menggunakan roti sebagai makanan pokok negara eropa, Gandum merupakan makanan pokok utama warga Jerman, biasanya dikonsumsi dalam bentuk roti atau produk bakery lainnya. Roti dikonsumsi pada waktu makan : pagi, siang, dan malam hingga untuk kudapan. Berbeda halnya dengan kebiasaan negara yang termasuk pada blok asia bahwa tidak menggunakan roti sebagai makanan pokok tetapi nasi yang berbahan beras, hal ini dipengaruhi juga oleh musim yang terbagi pada wilayah negara bagian.

Sedangkan pada cerita Saledale ,Ibu Tiri Yang Jahat memunculkan lesung pada salah satu bagian ceritanya, yang disini memberikan gambaran bahwa pada masyarakat NTT menggunakan jagung bose, yang artinya, jagung yang di-bose-kan (dilunakkan). Dalam bahasa Baranusa di sebut "wata kolu". Biasanya jagung bose ditumbuk dengan lesung untuk mengeluarkan kulit luar biji jagung. Jagung yang sudah ditumbuk, teksturnya agak beda. Kelihatan permukaannya agak lunak dan serbuk tepungnya nampak. Dan untuk mempermudah, biasanya saat menumbuk, dicampur dengan sedikit air. Setelah ditumbuk hingga kulit luar biji jagung terkelupas, jagung terlihat sedikit putih. Jagung kemudian diaya untuk mengeluarkan kulit biji yang masih tersisah. Jagung sebagai makanan pokok masyarakat NTT, juga pada cerita yang kedua ini anak yang cenderung tidak menyadari bahwa ia akan dibuang ke hutan tidak melakukan ca+ra tertentu sebagai upaya untuk menghindari peristiwa yang akan dialami ia justru memberikan isyarat-isyarat pendukung untuk menjauh dari keluarga yang dirasa telah membuangnya

12 .	The first function of the donor (Kesatria diuji)	karena semua remah roti telah dimakan burung-burung yang ada di hutan. Mereka berjalan terus sepanjang malam hingga pagi datang, dan perjalanan dilanjutkan hingga sore tiba, namun mereka tetap tidak bisa keluar dari hutan itu, padahal mereka sangat lapar karena tak makan apa pun kecuali dua atau tiga butir beri yang mereka temui di perjalanan. Dan karena mereka begitu lelah sehingga tak sanggup lagi berjalan, mereka terbaring di bawah sebatang pohon dan tertidur.	Sepeninggal Tukateik dan Saledale, mereka pun lapar. Kemudian mereka membuka bekal masing-masing. Tiba-tiba 'malakale ma leolesu' (=tangisan) mereka pun tak terbendung. Apa pasal ? Ternyata ketupat pemberian ibu tiri, Saledale, bukan berisi nasi. Ketupat pertama berisi 'abu ra'o' (=abu dapur), kedua, kotoran kucing, dan ketiga isinya kotoran babi.
------	--	---	---

Dalam misi cerita tokoh Hansel dan Gretel digunakan remah roti sebagai jejak penunjuk arah, roti yang di jejakkan sebagian telah dimakan burung sehingga mereka kehilangan arah dalam melakukan perjalanan sehingga mereka terus menyusuri jalan dan menemukan tiga butir buah beri yang dapat digunakan sebagai pengganjal rasa lapar mereka.

Sementara pada cerita Saledale Ibu Tiri Jahat tidak digunakan roti sebagai perbekalannya namun ketupat. Ujian yang diterima tiga anak dalam cerita adalah ketika mereka merasakan lapar mereka membuka ketupat yang dibekalkan padanya oleh ibu tiri, mereka sangat kecewa setelah mengetahui jika ketupat yang diberikan padanya bukan berisi makanan. Ketupat pertama berisi 'abu ra'o' (=abu dapur), kedua, kotoran kucing, dan ketiga isinya kotoran babi. Mengisyaratkan kebenciannya kepada anak dimana kotoran merupakan simbol bahwa sesuatu yang harus dibuang karena tidak lebih dari barang sisa.

14.	Provision or receipt of a magical agent (Kesatria memperoleh agen sakti)	Ketika hansel dan gretel mendekati rumah kecil ini, mereka melihat betapa rumah ini terbuat dari roti dan dilapisi dengan kue basah , adapun jendela-jendelanya jelas terbuat dari gula. Mereka menyantap rumah itu tanpa membiarkan diri terusik apapun . hansel menyukai rasa atap rumah itu mencuil satu potong besar, dan gretel mencopotsatu daun jendela lalu asik menyantapnya sendirian, Tiba-tiba pintu terbuka dan seorang wanita usianya setua peerbukitan berjalan keluar setapak demi setapak menggunakan kruk.	Di ujung perjalanan, mereka bertemu dengan seorang tua yang lumpuh, berjenggot panjang, dan sebagian jenggotnya mengikat sebuah gong besar. Ketiganya, sama-sama heran. Mereka penasaran. "Bagaimana Bapak dapat hidup tenang, senang, dan nyaman di hutan ini, padahal Bapak sendiri menderita lumpuh ?" Mereka mencoba membongkar isi hati si Bapak Tua itu. "Gong yang terikat di jenggotku sangat mujarab. Apa saja yang saya minta pasti dipenuhi. Kalau saya lapar, tinggal memukul saja gong ini",
-----	--	--	---

Agan sakti dalam kedua cerita merupakan yang mengobati kelaparan mereka, dimana cerita hansel dan Gretel agen sakti memberikan rumah yang seluruhnya terbuat dari roti yang dapat dimakan dan mengenyangkan diri mereka, entah ini tipu muslihat atau bukan agen sakti pada cerita ini memberikan keberuntungan pada hansel dan Gretel agar mereka tidak mati kelaparan.

Sementara pada cerita sadale, Ibu Tiri Jahat agen sakti yang merupakan kakek-kakek yang lumpuh dan mempunyai jenggot panjang yang sebagian mengikat pada gong, yang katanya sangat mujarab jika ia kelaparan maka ia tinggal memukul gong maka keinginannya terpenuhi.

Gong dalam budaya NTT yaitu berkaitan erat dengan musik yang disebut gong waning menurut sejarah gong ini sudah ada sejak tahun1920an.Latar belakangnya Sebelum adanya gong di daerah Sikka, masyarakat di sana terlebih dahulu menggunakan alat musik *lettor*. Lettor sendiri merupakan

alat musik yang terbuat dari kayu berbentuk bilahan yang disusun seperti gambang pada alat musik Jawa. Namun setelah mengenal alat musik gong, mereka mengganti lettor dengan alat musik tersebut, hal ini dilakukan karena suara yang dihasilkan mirip dengan lettor. Sejak saat itulah masyarakat di sana menggunakan gong sebagai pendamping alat musik waning dan menyebutnya dengan *Gong Waning*. Alat musik ini dulunya digunakan masyarakat untuk mengiringi prosesi dan tarian pada upacara adat masyarakat Sikka.

18.	Victroty (Penjahat dibunuh)	“Bebek konyol !” kata si penyihir tua. “pintunya cukup besar . lihat aku saja bisa masuk!” lalu ia naik dan menongolkan kepalanya ke dalam oven itu, lalu gretel mendorong seluruh tubuh penyihir lebih jauh ke dalam, menutup dan mengunci ovennya. Oh! Si penyihir mulai menolololol hebat karena kepanasan . gretel pun lari dan penyihir laknat itu terbakar sampai mati . cepat bagai kilat, gretel membuka pintu kandang kecil yang mengurung hansel dan memekik : “hansel , kita selamat! Penyihir tua itu sudah mati!”	Tak seberapa lama, Tukateik kaget karena Saledale tiba-tiba berada di tanduk kerbau, sementara tanduk sebelahnya tergantung bakul padi. Untuk menolongnya, Tukateik tak sanggup. Sebab selain dia barusan membuang hajat (WC besar) juga jarak keduanya agak berjauhan. Apalagi, kerbau itu berlari kencang. Dalam pada itu, Saledale pun tidak sempat meminta tolong, karena kerbau tersebut langsung menanduk perutnya sehingga darah segar mencurur dengan cepat.
-----	-----------------------------------	---	---

Selain ibu yang jahat pada cerita Hansel dan Gretel dimunculkan tokoh nenek yang jahat yang sebenarnya adalah penyihir, ia membuat rumah dari roti semula agar menarik anak-anak untuk memakan rumah tersebut sehingga ia kemudian dapat dimakannya ketika ia gemuk. Fungsi Penjahat Dibunuh pada cerita ini ketika gretel akan dimasukkan dalam oven untuk dimasak oleh penyihir itu, dengan alasan tidak mengetahui cara masuknya, gretel berhasil menipu penyihir itu dengan mendorongnya untuk masuk kedalam oven. Sehingga nenek penyihir itu mati.

Dalam cerita Saladele Ibu Tiri Jahat ibunya mati oleh kerbau yang diberikan anaknya sebagai hadiah setelah mengunjungi kediaman anaknya yang kemudian di berikan hadiah berupa beras dan kerbau.

Kerbau dalam masyarakat NTT dianggap sebagai hewan yang sakral digunakan sebagai halyang wajib dan harus ada dalam, beberapa acara, misalnya pada acara pernikahan dan kematian . hewan ternak kerbau sejenisnya merupakan hewan yang sangat mahal harganya jika di kebudayaan masyarakat ini, hewan ternak digunakan sebagai simbolis utama persembahan beberapa ritual, misalnya pada ritual sakral merapu, dalam Marapu memiliki beragam ritual besar keagamaan. Dua ritual besar yang menarik diperhatikan adalah wulla poddu dan pasola. Wulla poddu adalah bulan suci

bagi penganut Marapu. Di bulan itu, terdapat sejumlah larangan atau pamali yang harus dipatuhi penganut Marapu. sementara dicitakan dalam dongeng ini bahwa beras yang diberikan oleh anaknya sudah menjadi beras yang tidak untuk dimakan karena berwarna hitam maka dari itu masyarakat NTT menyimpulkan tidak tumbuhnya padi disana dan menjadikan jagung sebagai makanan pokok.

30.	Punishment (penjahat dihukum)	Hansel meloncat keluar bagaikan seekor burung yang pintu sangkarnya dibuka. Mereka gembira dan saling berpelukan, menari dan saling berciuman! Dan karena tak ada lagi yang perlu mereka takuti, mereka masuk ke dalam rumah kembali dan mendapati di keempat sudut ruangan lemari-lemari besar penuh berisi mutiara dan perhiasan. “Ini jauh lebih bagus dibanding kerikil,” kata Hansel, lalu memasukkan ke dalam sakunya segala yang bisa ia bawa, dan Gretel berkata, “Aku pun akan membawa pulang beberapa.” Lalu ia penuh saku roknya dengan perhiasanperhiasan itu.	Bakul padi akhirnya jatuh di sebuah tempat bernama Lapudale, sedangkan Saledale di suatu tempat yang bernama Kosi. Tukateik memang tidak dapat berbuat apa-apa. Nyawa Saledale sudah melayang, padi-padi sudah berhamburan di Lapudale (=kini di musim hujan padi yang terbang itu tumbuh dengan sendirinya tapi tidak bisa dimakan karena berwarna hitam),
-----	----------------------------------	--	---

Pada fungsi penjahat dihukum dalam cerita Hansel dan Gretel Penyihir yang mati meninggalkan rumah seisinya termasuk kekayaan yang ia miliki dalam kesempatan ini Hansel dan Gratel mengambil seluruh perhiasan dan barang berharga milik penyihir untuk kelak diberikan pada ayahnya, yang dalam cerita ditinggalkan ibu tirinya telah mati, untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Sedangkan dalam cerita Saledale, Ibu Tiri yang Jahat diceritakan bahwa ibu tiri dari ketiga anak yang telah mendapatkan kekayaan melalui kakek yang disebutkan, telah mati karena kerbau yang diberikan oleh anaknya, pada cerita ini anaknya yang sudah berkecukupan memberikan beras dan kerbau kepada kedua orangtuanya ketika berkunjung, sepulangnya dari kunjungan terjadi peristiwa dimana sang ibu tiri mendapatkan hukuman yaitu mati ditangan kerbau pemberian anaknya, sementara beras yang diberikanpun juga tidak dapat sama sekali digunakan oleh ayahnya.

SIMPULAN

Cerita Hansel dan Gretel (jerman) memuat kebiasaan juga nilai yang berasal dari daerah tersebut jika dibandingkan dengan cerita Saledale, Ibu tiri yang jahat juga memuat nilai sendiri dari daerah NTT.. akan menghasilkan beberapa yang keterkaitan antara dua asal cerita yang berbeda dengan kebudayaan yang berbeda dan sosio kultur yang berbeda pula.

Lewat teori struktur naratif Vladimir Propp dengan sejumlah struktur fungsinya. Propp mencoba menelaah lebih jauh tentang cerita-cerita yang kemungkinan besar memiliki kaitan baik segi budaya maupun sosiokultur masyarakatnya dan tentu peran sastra bandingan tetap dibutuhkan sebagaimana bagian pokok pembahasan utama untuk mendapatkan hasil data analisis antar kedua cerita.

Ketigapuluh satu fungsi tersebut, yaitu: (1) seorang anggota keluarga meninggalkan rumah (*Absentation*); (2) satu larangan diucapkan kepada ksatria (*Interdiction*); (3) larangan dilanggar (*Violation*); (4) penjahat mencoba mendatangi (*Reconnaissance*); (5) penjahat menerima pemberitahuan tentang mangsanya (*Delivery*); (6) penjahat mencoba memperdaya mangsanya dengan tujuan untuk memilikinya (menjadikan istri/suami) atau merampok hartanya (*Trickery*); (7) mangsa terperdaya, dan dengan kesadaran justru membantu musuhnya (*Complicity*); (8) penjahat menyusahkan atau mencederai seorang anggota keluarga; (8a) seorang anggota keluarga yang sama kekurangan sesuatu atau ingin memiliki sesuatu (*Lack*); (9) kecelakaan atau kekurangan dimaklumi, ksatria diminta atau diperintah, ia boleh pergi atau disuruh pergi (*Mediation, to connective incident*); (10) pencuri bersepakat atau memutuskan untuk membalas (*Beginner counteraction*); (11) ksatria meninggalkan rumah (*Departure*); (12) ksatria diuji, ditanya, diserang, dan lain-lain yang menggiring ksatria ke arah penerimaan yang sama ada sesuatu alat magis atau pembantu (*The first function of the Donor*); (13) ksatria membalas tindakan orang yang memberi sesuatu tersebut (*The hero's reaction*);

(14) ksatria memperoleh agen sakti (*Provision or receipt of a magical agent*); (15) ksatria dipindahkan, diantar, atau dipandu ke tempat-tempat objek yang dicari (*Spatial transference between two kingdoms, guidance*); (16) ksatria dan penjahat terlibat dalam pertarungan (*Struggle*); (17) ksatria ditandai (*Branding*); (18) penjahat dibunuh (*Victory*); (19) kecelakaan atau kekurangan awal diatasi (*The initial misfortune or lack is liquidated*); (20) ksatria pulang (*Return*); (21) ksatria dikejar (*Pursuit, chase*); (22) ksatria diselamatkan (*Rescue*); (23) ksatria yang tidak dikenali tiba di negerinya atau ke negeri lain (*Unrecognized arrival*); (24) ksatria palsu menyampaikan tuntutan palsu (*Unfounded claims*); (25) tugas berat diemban oleh ksatria (*Difficult task*); (26) tugas dapat diselesaikan (*Solution*); (27) ksatria dikenali (*Recognition*); (28) ksatria palsu atau penjahat terbuka (*Exposure*); (29) ksatria menjelma dengan wajahnya yang baru (*Transfiguration*); (30) penjahat dihukum (*Punishment*); (31) ksatria menikah dan naik tahta (*Wedding*)

Dapat ditemukan tujuh (7) struktur fungsi yang memiliki kemiripan pada dalam *dongeng Hansel dan Gretel* dari Jerman dengan *dongeng Saledale, Ibu Tiri yang Jahat* dari Nusa Tenggara Timur, sementara beberapa struktur fungsi yang tidak memiliki kesamaan struktur antara *dongeng Hansel dan Gretel* dari Jerman dengan *dongeng Saledale, Ibu Tiri yang Jahat* dari Nusa Tenggara Timur adalah *Absentation* (Salah satu keluarga meninggalkan rumah), *Reconnaissance* (Penjahat mencoba mendatangi), *Complicity* (Mangsa terpedaya), *Guidance* (Kesatria dipindah ke tempat-tempat objek yang ditentukan), *Branding* (Kesatria ditandai), *Rescue* (Kesatria Diselamatkan), *The initial misfortune or lack is liquidated* (kekurangan diatasi), *Return* (Kesatria pulang), *Difficult task* (Tugas berat diemban) dan *Solution* (Tugas dapat diselesaikan)

DAFTAR PUSTAKA

Endaswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra Bandingan.
Jakarta: Bukupop

Sudikan, Setya Yuwana. 2017. Metode Penelitian Sastra Lisan
Lamongan: Pustaka Ilalang Group

Hanafi, Nurul. 2018 *Grim Bersaudara Kumpulan Dongeng*.
Yogyakarta :kakak tua

<https://www.grimmstories.com/language.php?grimm=015&l=en&r=de>

<https://www.kompasiana.com/usmandg/552a5780f17e619078d62481/saledale-ibu-tiri-yang-jahat-cerita-rakyat-pulau-roteprov-ntt>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Kampus Lidah Wetan Surabaya, Gedung T4 Lidah Wetan Surabaya 60213
Telp/Fax. (031) 7532192
Laman : fbs.unesa.ac.id, Email : <http://indonesia.fbs.unesa.ac.id>



UJIAN AKHIR SEMESTER

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Mata kuliah/SKS : Sejarah Sastra (2 sks)
Dosen : Dr. Ririe Rengganis, S.S., M.Hum
Waktu : 21 Desember 2020

Soal-soal:

Tulislah laporan penelitian sastra bandingan, dengan ketentuan sebagai berikut ini:

Ketentuan laporan penelitian sastra lisan:

Judul :

Nama dan alamat email

Abstrak maksimal 250 karakter

- Tujuan Penelitian
- Teori yang digunakan
- Metode
- Hasil/Temuan

Kata Kunci maksimal 5 kata

Pendahuluan

4. Fenomena

5. Alasan □ argumentatif

6. Sitasi

Teori maksimal 1 paragraf konsep-konsep

Metode Penelitian

Sumber Data, Data Penelitian, Teknik Pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data
(teknik dan prosedur/tahap)

Tidak boleh lebih dari satu paragraf.

Pembahasan

Sub-sub pembahasan sesuai tujuan

Simpulan □ menjawab tujuan

Temuan

Daftar Pustaka

SELAMAT MENGERJAKAN

STRUKTUR NARATIF VLADIMIR PROPP PADA DONGENG *TIGA HELAI RAMBUT EMAS SI RAKSASA* DENGAN *PENGUASA YANG INGIN MENGUBAH TAKDIR* DAN *PENJUAL BAKPAO (ASAL MULA GUNUNG BAN PIN SHAN)* DENGAN *KESERAKAHAN HORIKO*
DALAM KAJIAN SASTRA BANDINGAN

AVICENNA WILDAN ALIF RAHMAN

17020074028

PENDAHULUAN

Sebuah cerita tak lepas dari cerita yang sebelumnya telah ada dan saling berkaitan satu sama lain. Entah dongeng, cerita rakyat maupun kisah yang tersebar di masyarakat yang berkontribusi dalam hal memperkaya kebudayaan lokal. Sehingga suatu cerita menjadi sesuatu yang patut dipertahankan oleh semua masyarakat dan juga beranggapan bahwa cerita-cerita yang tersebar itu berawal dari tempat asalnya.

Dongeng berfungsi sebagai sarana hiburan dan sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang disampaikan lewat sikap dan tingkah laku para tokoh cerita dan diyakini oleh masyarakat sekitar. Vladimir Yakovlevich Propp merupakan strukturalis pertama yang mengemukakan pentingnya analisis struktur naratif pada dongeng.

Menurut (Endraswara, 2009:112), struktur naratif merupakan satu unit kesatuan cerita yang unsur-unsurnya saling berhubungan. Dalam analisisnya dongeng dipotong-potong menjadi beberapa bagian, namun demikian tidak berarti dongeng tersebut berpisah-pisah, melainkan menjadi satu-kesatuan pada keutuhan makna.

Hal tersebutlah yang membuat ketimpangan identitas cerita sehingga muncul cerita-cerita serupa yang hanya membedakan sedikit latar belakangnya. Lewat teori struktur naratif Vladimir Propp dengan sejumlah struktur fungsinya. Propp mencoba menelaah lebih jauh tentang cerita-cerita yang kemungkinan besar memiliki kaitan baik segi budaya maupun sosiokultur masyarakatnya dan tentu peran sastra bandingan atau sebut saja sanding tetap dibutuhkan sebagaimana bagian pokok pembahasan utama untuk mendapatkan hasil antar kedua cerita.

METODE DAN KAJIAN TEORI

Menurut (Propp, 2009:25-26) menyatakan bahwa sebuah dongeng biasanya bermula dengan beberapa situasi awal (initial situation). Walaupun situasi ini bukan termasuk fungsi, namun situasi awal merupakan elemen morfologi yang penting. Situasi awal merupakan bagian awal cerita yang biasanya ditandai dengan sebuah pengenalan salah satu tokoh oleh penulis dan kemudian akan diikuti dengan adanya tindakan sehingga membentuk suatu alur. Propp juga memberi lambang khusus pada ke tiga puluh satu fungsi tersebut digunakan untuk mempermudah pembuatan skema. Ketigapuluh satu fungsi menurut teori struktur naratif Propp antra lain: ketiadaan, larangan, pelanggaran, pengintaian, penyampaian, tipu daya, keterlibatan, kejahatan, kekurangan, perantara, penetralan, keberangkatan, fungsi pertama, reaksi, penerimaan unsur magis, perpindahan tempat, pertarungan, penandaan, kemenangan, kebutuhan terpenuhi, kepulangan, pengejaran, penyelamatan, datang tak dikenal, tuntunan yang tidak mendasar, tugas sulit, penyelesaian, dikenali, penyingkap tabir, penjelmaan, hukuman, dan pernikahan.

PEMBAHASAN

Berikut penjabaran struktur fungsi naratif Vladimir Propp dalam dongeng yang berjudul *Tiga Helai Rambut Emas Si Raksasa* dan *Penguasa Yang Ingin Mengubah Takdir*:

No.	Fungsi	<i>Tiga Helai Rambut Emas Si Raksasa</i>	<i>Penguasa Yang Ingin Mengubah Takdir</i>
1.	Seorang anggota keluarga meninggalkan rumah	Si bocah segera memulai perjalanan membawa surat itu, tapi ia tersesat dan akhirnya kemalaman di	Si gadis yang tidak bisa membaca, bersedia mengantarkan surat itu. Si

		sebuah hutan lebat. Samar-samar ia lihat ada cahaya, mendekatinya, dan mendapati sebuah pondok di sana.	gadis pergi keesokan harinya.
2.	Satu larangan diucapkan kepada ksatria		
3.	Larangan dilanggar		
4.	Penjahat mencoba mendatangi	Sang raja bertabiat bengis dan amat terganggu mendengar ramalan ini. Maka ia datang rumah kedua orang tua si anak dan melancarkan bujukan.	"Anakku tidak boleh menikahi gadis miskin," ujar baron marah. Ia segera pergi dan menyuruh anak buahnya untuk mencari bayi miskin yang dimaksud. Setelah ditemukan, baron pun berkata pada bapak bayi perempuan itu.
5.	Penjahat menerima pemberitahuan tentang mangsanya	Pada zaman dahulu ada seorang wanita miskin yang melahirkan anak laki-laki dengan kepala berketopong. Menurut nujuman, di usia empat belas tahun anak ini akan menikahi putri sang raja. Segera setelah itu, sang raja berkunjung ke desa itu dengan menyamar, dan ketika ia bertanya ada kabar apa, para penduduk menceritakan peristiwa kelahiran dan adanya nujuman itu.	Suatu hari, ia membaca "Kitab Takdir" yang meramalkan putranya akan menikahi gadis miskin yang lahir pada hari itu.
6.	Penjahat mencoba memperdaya mangsanya dengan tujuan untuk memilikinya	"Berikanlah putramu padaku. Aku akan merawatnya." Awalnya suami istri itu menolak tawaran orang asing itu, namun ketika dijanjikan banyak emas akhirnya mereka berubah pendirian dan memberikan anaknya itu sambil berpikir, "dia adalah anak keberuntungan sehingga dia tidak akan bernasib buruk."	"Aku akan mengadopsi bayi perempuanmu," kata baron. Bapak si bayi senang sekali dan menyerahkan bayinya.
7.	Mangsa terperdaya dan dengan kesadaran justru membantu musuhnya	Maka sang raja berkata. "Tuan, bisakah bocah itu membawakan surat untuk sang ratu permaisuriku? Kalau bisa maka aku akan memberinya dua keping emas sebagai balasan." "Daulat paduka!" mereka menyahut dan menyuruh si bocah untuk segera bersiap.	"Baiklah, aku akan membuatmu kaya. Bawalah surat ini kepada saudaraku di Kota Scarborough," kata baron. Si gadis yang tidak bisa membaca, bersedia mengantarkan surat itu.

8.	Penjahat menyusahkan atau mencederai seorang anggota keluarga	Lalu sang raja menulis surat pada sang ratu yang isinya: "Segera setelah bocah ini sampai, bunuhlah dia dan kuburkan. Lakukan semua sebelum aku sampai di istana."	Isi surat itu, "Saudaraku, bunuhlah pembawa surat ini segera."
9.	Kecelakaan atau kekurangan dimaklumi, ksatria diminta atau diperintah, ia boleh pergi atau disuruh pergi	"kau tidak bisa menikahi putriku begitu mudahnya. Siapa yang menikahi putriku haruslah sanggup membawa pulang tiga helai rambut emas si raksasa. Bawakan padaku rambut emas itu, barulah kuserahkan putriku padamu."	
10.	Penjahat bersepakat atau memutuskan untuk membalas		
11.	Ksatria meninggalkan rumah		
12.	Ksatria diuji, ditanya, diserang dan lain-lain yang menggiring ksatria ke arah penerimaan yang sama ada sesuatu alat magis atau pembantu	"Apa yang kau inginkan?" tanya si nenek sambil menatapnya dengan tajam. "Kau menginginkan tiga helai rambut emas sang raja." Jawab bicah ini. "Itu permintaan berani," kata si nenek. "Kalau ia pulang dan mendapati kau di sini maka kau akan celaka. Tapi tunggu, aku akan membantumu."	
13.	Ksatria membalas tindakan orang yang memberi sesuatu tersebut		
14.	Ksatria memperoleh agen sakti	Nah, kau sudah mendapat tiga helai rambut emas dari kepala si raksasa, dan jawaban tiga pertanyaan si raksasa, dan jawaban atas tiga pertanyaan tadi juga sudah kau dengar."	
15.	Ksatria dipindahkan, diantar atau dipandu ketempat-tempat objek yang dicari		
16.	Ksatria dan penjahat terlibat dalam pertarungan		
17.	Ksatria ditandai		
18.	Penjahat dibunuh		
19.	Kecelakaan atau kekurangan awal diatasi		
20.	Ksatria pulang		
21.	Ksatria dikejar		
22.	Ksatria diselamatkan		

23.	Ksatria yang tidak dikenali		
24.	Ksatria palsu menyampaikan tuntutan palsu		
25.	Tugas berat diemban oleh ksatria		
26.	Tugas dapat diselesaikan		
27.	Ksatria dikenali		
28.	Ksatria palsu atau penjahat terbuka		
29.	Ksatria menjelma dengan wajahnya yang baru		
30.	Penjahat dihukum	Si tukang perahu mempersilahkan sang raja naik, dan segera setelah sampai ke seberang ia menyerahkan dayungnya ke tangan sang raja, dan ia sendiri meloncat ke tepi. Maka sang raja kini menggantikan posisinya, dan di situ ia harus mendayung dari tepi ke tepi untuk selamanya diakibatkan oleh perbuatan dosanya.	
31.	Ksatria menikah dan naik tahta	Ketika sang ratu menerima surat itu, ia melakukan sebagaimana dititahkan. Pesta pernikahan pun dipersiapkan, dan sang puteri dipersandingkan dengan si bocah. Karena si bocah tampan dan masih muda, sang puteri suka padanya, dan mereka sangat bahagia.	Keesokan harinya, si gadis tiba di rumah saudara baron. Baron memang menitipkan anaknya pada saudaranya. Si gadis memberikan surat dari baron dan ia segera dinikahkan dengan anak baron.

Pada tabel sebelumnya, ada setidaknya kemiripan struktur antara *Tiga Helai Rambut Emas Si Raksasa* dan *Penguasa Yang Ingin Mengubah Takdir*. Adanya kesamaan beberapa struktur fungsi, antara lain tujuh fungsi dari ketigapuluh satu struktur fungsi yang telah dikemukakan oleh Vladimir Propp yakni, *Seorang anggota keluarga meninggalkan rumah*, *Penjahat mencoba mendatangi*, *Penjahat menerima pemberitahuan tentang mangsanya*, *Penjahat mencoba memperdaya mangsanya dengan tujuan untuk memilikinya*, *Mangsa terperdaya dan dengan kesadaran justru membantu musuhnya*, *Penjahat menyusahkan atau mencederai seorang anggota keluarga*, *Ksatria menikah dan naik tahta*.

Dari ketujuh kemiripan fungsi tersebut akan dijabarkan sebagaimana menyandingkan kedua cerita yang sebelumnya telah ditemukan kemiripan struktur fungsinya. Sebagai berikut:

- *Seorang anggota keluarga meninggalkan rumah*

pada kedua dongeng tersebut memiliki perbedaan pada dongeng *Tiga Helai Rambut Emas Si Raksasa*, Si bocah meninggalkan rumah ketika menjelang malam. Kemudian pada dongeng *Penguasa Yang Ingin Mengubah Takdir*, Si gadis meninggalkan rumah ketika pagi hari.

- *Penjahat mencoba mendatangi*

Perbedaan dari kesamaan fungsi ini yaitu di dongeng Tiga Helai Rambut Emas Si Raksasa penjahatnya adalah seorang raja dari suatu negeri. Kemudian pada dongeng Penguasa Yang Ingin Mengubah Takdir adalah seorang bangsawan.

- *Penjahat mencoba memperdaya mangsanya dengan tujuan untuk memilikinya*

Pada fungsi ini memiliki kesamaan ketika kedua penjahat mengetahui tentang ramalan yang akan datang tentang pernikahan anaknya kelak dengan seseorang yang miskin, tetapi terdapat perbedaan. Pada dongeng Penguasa Yang Ingin Mengubah Takdir, ramalan diketahui pada Buku Takdir. Sedangkan pada dongeng Tiga Helai Rambut Emas Si Raksasa, berita dari ramalan para warga desa pada suatu desa kelahiran sang bocah.

- *Penjahat mencoba memperdaya mangsanya dengan tujuan untuk memilikinya*

Perbedaan pada kedua isi cerita dari fungsi ini yaitu pada dongeng Tiga Helai Rambut Si Raksasa terdapat pada peristiwa ketika sang ayah dari Si bocah masih mempertahankan anaknya ketika sang raja akan mengadopsinya. Tetapi pada dongeng Penguasa Yang Ingin Mengubah Takdir, sang ayah dari gadis dengan mudahnya menyerahkan anaknya untuk diadopsi oleh Baron.

- *Mangsa terperdaya dan dengan kesadaran justru membantu musuhnya*

Perbedaan dari kedua dongeng tersebut terdapat pada penerimaan tawaran dari kedua penjahat. Dongeng Tiga Helai Rambut Si Raksasa penawaran melalui perantara sang ayah, sedangkan pada dongeng Penguasa Yang Ingin Mengubah Takdir ditujukan langsung kepada si gadis.

- *Penjahat menyusahkan atau mencederai seorang anggota keluarga*

Perbedaan dari fungsi ini bisa diketahui pada siapa surat yang akan dituju. Pada dongeng Tiga Helai Rambut Si Raksasa yang dituju pada surat tersebut yaitu pemaistri sang raja yang diperintahkan untuk membunuh si bocah. Sedangkan pada dongeng Penguasa Yang Ingin Mengubah Takdir yang dituju pada surat tersebut yaitu saudara dari sang baron dan diperintahkan untuk membunuh si gadis.

- *Ksatria menikah dan naik tahta*

Kedua dongeng tersebut memiliki kesamaan dalam konteks peristiwa, ketika si bocah dan si gadis memberikan surat yang di tuju, kemudian penerima surat segera mengadakan pernikahan dengan surat palsu yang telah dibuat oleh perampok ketika mereka melakukan perjalanan mengantarkan surat.

Bentuk sosial yang berbeda dari kedua dongeng ini adalah terdapat pada bentuk ramalan pada isi cerita kedua dongeng. Pada dongeng Tiga Helai Rambut Emas Si Raksasa, ramalan dari si bocah diketahui oleh raja dari masyarakat pada desa yang ditinggali oleh bocah yang teramal. Sehingga peran masyarakat terhadap raja dengan segala bentuk hormatnya di tuangkan pada dongeng tersebut, yang diantaranya saat ini sistem monarki masih diterapkan pada 13 negara di Eropa. Sedangkan pada dongeng Penguasa Yang Ingin Mengubah Takdir, ramalan diketahui dari kitab takdir. Perbedaannya berawal dari tokoh penjahat sendiri, meskipun dongeng Penguasa Yang Ingin Merubah Takdir juga berasal dari Eropa. Tetapi pada dongeng ini penjahat adalah seorang bangsawan. Sehingga peran masyarakat dalam bentuk hormat kepada bangsawan tidak sebesar porsi rasa hormat ke seorang raja. Sehingga peran masyarakat pada dongeng ini tidak begitu di luapkan dan diganti dengan kitab takdir sebagai petunjuk untuk penjahat mengetahui target dari ramalan yang telah ditakdirkan.

SIMPULAN

Dongeng *Tiga Helai Rambut Emas dengan Penguasa Yang Ingin Merubah Takdir* memiliki kemiripan secara struktur. Beberapa bagian plot memiliki kesamaan yang sangat mirip. Berawal dari ramalan yang telah tersebar dan didengar oleh tokoh antagonis hingga penyesalan yang mendalam serta akhir yang bahagia pada kedua dongeng. Pada dongeng Tiga Helai Rambut Emas dengan Penguasa Yang Ingin Merubah Takdir ditemukan sejumlah 7 (Tujuh) struktur fungsi yaitu Seorang anggota keluarga meninggalkan rumah, Penjahat mencoba mendatangi, Penjahat menerima pemberitahuan tentang mangsanya, Penjahat mencoba memperdaya mangsanya dengan tujuan untuk memilikinya, Mangsa terperdaya dan dengan kesadaran justru membantu musuhnya, Penjahat menyusahkan atau mencederai seorang anggota keluarga, Ksatria menikah dan naik tahta.

Kemiripan struktur dapat ditandai oleh berbagai unsur, baik kebudayaan maupun letak geografis latar cerita dikisahkan. Sehingga hal tersebutlah yang menjadikannya sedikit berbeda namun memiliki kesan yang hampir sama. Kedua dongeng memang berkaitan, pengaruh dan terpengaruh pun tak bisa disimpulkan. Tetapi, secara geografis kedua daerah berbeda dari dongeng tersebut dalam satu wilayah yang sama, yakni di Eropa. Sebagaimana kaitan antar cerita selalu memberi dampak yang berbeda bagi pembacanya dan begitulah dongeng berfungsi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Hanafi, Nurul. 2018. Grimm Bersaudara Kumpulan Dongeng.

Yogyakarta: Kakatua.

Sudikan, Setya Yuwana. 2017. Metode Penelitian Sastra Lisan.

Lamongan: Putsaka Ilalang Group.

<https://dongengceritakyat.com/daftar-cerita-rakyat-dongeng-dunia-terbaik/> . Di peroleh 29 Oktober 2018

TUGAS

TUGAS SASTRA BANDINGAN

1. Buatlah sebuah proposal dengan format artikel
2. Proposal ditulis dengan isi:
 - a. Pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, dan teori
 - b. Metode, metode berisi metode penelitian yang digunakan

**STRUKTUR NARATIF ALA VLADIMIR PROPP DALAM DONGENG *URASHIMA*
(NEGARA JEPANG) DENGAN DONGENG
SI TARO DAN SI PENYU (PROVINSI OSAKA NEGARA JEPANG) , DAN
DONGENG *KATAK KECIL DI DALAM SUMUR*
(NEGARA CINA) DENGAN
DONGENG *KATAK DAN BURUNG PIPIT*
(NEGARA TAIWAN) , DAN
DONGENG *PUTERI SALJU* (NEGARA JERMAN) DENGAN DONGENG *SNOW WHITE*
(NEGARA INGGRIS)
: KAJIAN SASTRA BANDINGAN
Oleh :
AVICENNA WILDAN ALIF RAHMAN**

PENDAHULUAN

Pada kumpulan keenam dongeng ini memiliki berbagai banyak beragam cerita. Dimana cerita dongeng tersebut terkadang saling turun temurun untuk menghasilkan hal cerita dongeng yang baru. Entah dongeng pada masa lalu atau bisa disebut dengan dongeng nenek moyang ini secara turun temurun menciptakan hal berbagai cerita. Tetapi tetap pada satu hal, yakni kemiripan yang ada pada ketiga dongeng tersebut. Entah dari segi tokoh, dari segi watak, dan dari segi sosial dan segi budaya nya yang memiliki banyak macam variasi. Lalu untuk terkait hal tersebut, Teori Vladimir Propp ini pantas untuk dikaitkan. Karena dengan hal ini yakni, kata ‘bandingan’ berasal dari kata dasar ‘banding’ dan dalam konteks ini ada pula yang menyebut sastra perbandingan. Adapun sastra bandingan dapat juga dimengerti sebagai upaya membandingkan dua karya atau lebih. Atas dasar tersebut, selanjutnya digunakan istilah ‘sastra bandingan’, bukan ‘sastra perbandingan’, dan sering disingkat *sanding*. Jadi, bisa dilihat dari segi pemikiran itu tertera bahwa sastra bandingan ini yakni menyandingkan dengan dua karya sastra dalam konteks dalam bahasa yang berbeda. Lalu sastra bandingan ini bisa disingkat juga menjadi *sanding*. Vladimir Propp merupakan perintis jalan bagi analisis struktural dongeng, melalui bukunya *Morfologi Dongeng Ajaib (Morfologija skazki)* (1928) edisi bahasa Inggris *The Morphology of the Folktale* (1975) menemukan struktur plot berdasarkan hasil penelitiannya mengenai dongeng Rusia. Dari hasil ini Propp menemukan hasil yang cukup mengejutkan yang secara singkat dapat dikatakan (a) anasir yang mantap dan tak berubah dalam sebuah dongeng bukanlah tokoh atau motifnya, melainkan fungsi, lepas dari siapa tokoh yang memenuhi fungsi tersebut; (b) untuk *fairy tale* jumlah fungsi terbatas; (c) urutan fungsi dalam sebuah dongeng selalu sama dan dari segi struktur semua dongeng mewakili hanya satu tipe saja (Teeuw, 1984:291-292). Fungsi dari Propp sendiri ada 31 yang tertera. Lalu demikian lah Propp mengembangkan semacam skema yang selalu sama dan umum berlaku untuk jenis dongeng ini, walaupun itu tidak berarti bahwa setiap dongeng harus memiliki semua fungsi, ada juga dongeng yang jumlah fungsi nya lebih terbatas daripada maksimum yang menurut Propp berjumlah 31 fungsi.

METODE

Metode yang digunakan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Karena dalam metode deskriptif kualitatif menerapkan pada studi komparatif (perbandingan), serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lain nya. Lalu penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. Lalu disisi lain tujuan metode deskriptif kualitatif ini yaitu tidak hanya untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun juga ada tujuan lain nya, seperti akan menjadi pedoman bagi kita ketika akan melakukan suatu penelitian. Lalu tujuan lain nya pun juga menentukan bagaimana mengolah atau menganalisis hasil penelitian yaitu dengan membuat analisis nya memakai metode penelitian ini.